

# Pemberitaan Vaksin Nusantara Terhadap Kepercayaan Generasi Millennial Pada Kinerja Kabinet Jokowi Jilid II

## *Nusantara Vaccine News On Millennial Generation's Trust In The Performance Of Jokowi's Cabinet Volume II*

Sri Mulyani<sup>1)</sup>, Ferdinand Eskol Tiar Sirait<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>FISIP UPN Veteran Jakarta

<sup>1,2</sup>Jl. RS Fatmawati No. 1, Jakarta Selatan, Indonesia

srim@upnvj.ac.id<sup>1)</sup>, ferdinand@upnvj.ac.id<sup>2)</sup>

Diterima : 16 Juli 2021 || Revisi : 03 Agustus 2021 || Disetujui: 22 Oktober 2021

**Abstrak** – Pandemi Covid-19 yang saat ini menyebar hingga keseluruh negara membuat setiap pemerintah dinegara manapun berupaya untuk melakukan pengendalian pandemi ini. salah satu langkah dalam pengendalian pandemi ini adalah dengan melakukan program vaksinasi bagi warga negaranya agar dapat mengurangi risiko atas dampak virus corona. Indonesia juga mendukung program vaksinasi covid-19 ini dengan melakukan impor vaksin dari luar negeri dan juga mendukung pengembangan vaksin di Indonesia. salah satu vaksin pengembangan indonesia adalah vaksin nusantara yang digagas oleh Terawan selaku mantan menteri kesehatan RI. Namun pada perjalanannya vaksin ini mendapat kontroversi pro dan kontra dimasyarakat karena permasalahan tidak lolos uji klinis yang dilakukan oleh BPOM, namun tetap melakukan vaksinasi ke beberapa tokoh. Penelitian ini ingin mengetahui adakah pengaruh pemberitaan vaksin nusantara terhadap kepercayaan terhadap kinerja kabinet Jokowi jilid II khususnya pada generasi milenial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara pengembangan vaksin nusantara terhadap kepercayaan generasi milenial pada kinerja kabinet Jokowi jilid II.

**Kata Kunci:** covid-19, vaksin nusantara, generasi milenial, kinerja pemerintah

**Abstract** – *The Covid-19 pandemic, which is currently spreading throughout the country, has forced every government in any country to try to control this pandemic. one of the steps in controlling this pandemic is to carry out a vaccination program for its citizens in order to reduce the risk of the impact of the corona virus. Indonesia also supports the COVID-19 vaccination program by importing vaccines from abroad and also supporting the development of vaccines in Indonesia. One of the vaccines developed by Indonesia is the Nusantara vaccine, which was initiated by Terawan as the former Indonesian Minister of Health. However, during the course of this vaccine, there was controversy about the pros and cons in the community because the problem did not pass clinical trials conducted by BPOM, but still vaccinated several figures. This study wanted to find out whether there was an effect of reporting on the archipelago's vaccines on trust in the performance of Jokowi's cabinet volume II, especially in the millennial generation. This study uses quantitative research methods with experimental research design. And the results of this study indicate that there is no significant effect between the development of the archipelago vaccine on the millennial generation's trust in the performance of the Jokowi cabinet II.*

**Keywords:** covid-19, nusantara vaccine, millennial generation, government performance

### PENDAHULUAN

Sejak wabah covid-19 ditetapkan sebagai pandemi global (Velavan & Meyer, 2020) seluruh pemimpin dunia bekerja keras untuk mengendalikan Covid-19 di negaranya masing-masing (Weible et al., 2020). Dampak pandemi ini dirasakan hampir semua penduduk dunia dan memunculkan kekhawatiran akan meningkatnya angka kematian. Kekhawatiran terhadap Pandemi covid-19 diperkirakan akan menurun apabila vaksin telah ditemukan dan tersedia (Hiscott et al.,

2020). Pandemi Covid-19 memunculkan permasalahan baru bagi negara negara di dunia, terutama dalam upaya untuk mencegah dan menegndalikan penyebaran virus ini agar tidak semakin meluas (Valerisha & Putra, 2020). Kepala negara di seluruh dunia termasuk Indonesia merespon pengendalian pandemi ini dengan sejumlah kebijakan termasuk dalam penyediaan vaksin. Pemberian vaksin kepada masyarakat diyakini akan mempercepat penanggulangan pandemi covid-19 dan memulihkan perekonomian negara sehingga

banyak negara mengembangkan riset vaksin termasuk Indonesia.

Seluruh negara telah melakukan riset untuk dapat menghasilkan vaksin yang tepat dan efektif untuk mengurangi dan meningkatkan imun terhadap virus covid-19. Pemerintah Indonesia pun terus mendorong kepada para ilmuwan epidomologi untuk melakukan riset serupa. Amerika Serikat, Rusia, dan Tiongkok sebagai negara yang merupakan negara yang memiliki power ini diyakini akan menjadi negara terdepan yang dapat menghasilkan vaksin virus corona ini (Masnun et al., 2021). Negara negara yang mencoba vaksin ini terus bertambah, termasuk negara indonesia. Pemerintah indonesia terus mendorong para ilmuwan yang ada di indonesia untuk melakukan uji coba perkembangan vaksin buatan dalam negeri.

Indonesia mendapatkan vaksin dengan mengimpor dari negara lain. Negara-negara itu antara lain Tiongkok, Hongkong, Amerika Serikat, Belgia dan Prancis. Vaksin tersebut terbagi atas beberapa jenis termasuk untuk impor vaksin Covid-19 yang telah masuk sejak bulan Desember lalu (Liputan6.com). Jenis vaksin yang telah ditetapkan oleh Kemenkes RI, ada enam jenis. Jenis vaksin dalam pengendalian covid-19 di Indonesia ini antara lain; PT Bio Farma, AstraZeneca, Sinopharm, Moderna, Pfizer Inc & BioNTech, dan Sinovac (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Sebagian besar vaksin ini merupakan hasil impor dari luar negeri. Vaksin tersebut dikirim dengan bentuk beku dan kemudian kembali diolah kembali di indonesia. Namun Indonesia juga telah berusaha mengembangkan produksi vaksin dari dalam negeri demi memenuhi program vaksinasi nasional.

Indonesia dalam hal ini sudah memiliki memiliki dua opsi dalam mengembangkan vaksin covid-19 yaitu lewat program pengembangan vaksin merah putih dan program pengembangan kerjasama internasional (Covid19.go.id). Program pengembangan vaksin merah putih merupakan kerjasama kemenristek dan lembaga biologi. Sedangkan pengembangan kerjasama internasional telah dilakukan antara PT. Sinovac dan PT. Biofarma dengan pendampingan BPOM, kemudian sinopharm dengan kimia farma bersama grup 42 dan selanjutnya genexine dengan PT. Kalbe Farma.

Namun demikian saat ini Indonesia dikejutkan dengan hadirnya vaksin nusantara yang bukan bagian dari pengembangan vaksin pemerintah. Sejumlah tokoh politik dan tokoh nasional dikabarkan menjadi

relawan vaksin nusantara (Kompas.tv). Kehadiran vaksin nusantara direspon oleh BPOM sebagai otoritas negara yang menyatakan pengembangan vaksin nusantara ini dianggap tidak mengikuti kaidah ilmiah/sains dalam pengujian vaksin pada umumnya. Meski menuai polemik, vaksin nusantara yang digagas oleh mantan menteri kesehatan RI Terawan didukung oleh sebagian tokoh nasional karena menilai pemerintah lamban dalam memenuhi kebutuhan vaksin bagi warganya.

Penelitian ini mengacu pada beberapa riset sebelumnya yang memiliki pembahasan yang hampir serupa. Salah satu penelitian yang serupa adalah karya Dr.PH. Tasnim, SKM, MPH. yang berjudul *Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara* (Dr.PH. Tasnim, SKM, 2021). Dalam kondisi pandemi saat ini sangat dibutuhkannya pemberian vaksin kepada masyarakat untuk menanggulangi penyebaran kasus covid-19. Dalam penanganan ini bisa dilakukan dengan melakukan vaksinasi atau imunisasi ditengah masyarakat, namun pemberian vaksin ini juga menuai beberapa polemik. Seperti dalam penelitian sebelemunya yang mengkaji tentang respon masyarakat seperti penolakan vaksin dan faktor yang mempengaruhi program vaksinasi (Mursinah et al., 2020). Terdapat pula tanggapan global dalam mengatasi pademi covid-19 ini, dengan pengeluaran kebijakan sebagai respon pemerintah (Weible et al., 2020)

Pengembangan vaksin Covid-19 yang menuai polemik ini tentu saja menimbulkan perdebatan di masyarakat terutama pada generasi milenial. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah pemberitaan vaksin yang sangat kontroversial dapat mempengaruhi kepercayaan publik terhadap vaksin tersebut sebagai bentuk kinerja pemerintah dalam pengendalian covid-19. Hasil penelitian ini akan berguna untuk memberikan pemahaman kepada stakeholders pengembangan vaksin dan masyarakat.

Sebagai tolak ukur penelitian, penulis akan mengkaji beberapa karya ilmiah yang memiliki tema serupa untuk memperdalam topik penelitian. Tinjauan pustaka berisi ringkasan tentang sebuah tema dari beberapa jurnal serta dokumen-dokumen lainnya yang menjelaskan teori-teori dan konsep serta informasi yang ada di masa lalu ataupun di masa kini, lalu memasukkan pustaka ke dalam topik proposal penelitian. Pada penelitian ini, penulis akan

menggunakan beberapa jurnal untuk memberitahukan kepada pembaca tentang hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang tentunya berkesinambungan dengan penelitian penulis dan menghubungkan beberapa literatur yang telah dibuat. Penelitian ini mengacu dari beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki pembahasan yang hampir serupa. Salah satu penelitian yang serupa adalah karya Dr.PH. Tasnim, SKM, MPH. yang berjudul Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara (Dr.PH. Tasnim, SKM, 2021). Dalam kondisi pandemi saat ini sangat dibutuhkannya pemberian vaksin kepada masyarakat untuk menanggulangi penyebaran kasus covid-19. Dalam penengangan ini bisa dilakukan dengan melakukan vaksinasi atau imunisasi ditengah masyarakat, namun pemberian vaksin ini juga menuai beberapa polemik. Penelitian sebelumnya yang menjadi acuan penelitian ini adalah penelitian karya Mursinah, Nike Susanti dan Herna pada tahun 2020. Penelitian ini berjudul Penolakan Vaksin di Beberapa Negara Asia dan Ancaman Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi. Penelitian ini menjelaskan beberapa penolakan vaksinasi di beberapa negara dan menjelaskan faktor yang mempengaruhinya, serta memberikan strategi dalam melakukan program vaksinasi (Mursinah et al., 2020).

## METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan metode eksperimen. Tahapan dalam melakukan penelitian ini meliputi analisis sistem, desain sistem, implementasi sistem, dan terakhir yakni tahap pengujian.

### Analisis system

Dalam penelitian ini mencoba untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan metodologi penelitian eksperimen. Eksperimen pada hakikatnya adalah pengamatan atau pengamatan terhadap suatu hubungan sebab akibat antara timbulnya suatu akibat (variabel terikat) dan suatu sebab tertentu (variabel bebas), melalui usaha yang disengaja yang dilakukan oleh peneliti (Soendari, n.d.). Menurut Emmory, penelitian eksperimental adalah bentuk penyelidikan khusus yang digunakan untuk menentukan variabel apa dan bagaimana mereka berhubungan satu sama lain. Penelitian eksperimen merupakan penelitian kausal (sebab akibat) yang pembuktiannya diperoleh melalui

perbandingan/perbandingan antara kelompok eksperimen (yang diberi perlakuan) dan kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan). (Jaedun, 2011). Metode penelitian eksperimen adalah: metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian eksperimen dianggap cocok dengan tema yang akan dibahas, karena ingin menguji bagaimana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

### Desain Sistem

Desain penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan tahap randomisasi partisipan. Dan dengan menggunakan metode rancangan beda subjek atau Between subject design. Rancangan beda subjek ialah desain yang menggunakan kelompok orang yang berbeda dan memiliki perbedaan perlakuan (Dicky Hastjarjo, 2014). Seperti dalam penelitian ini yang memiliki dua kelompok penelitian, yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian ini melibatkan dua kelompok yang masing masing kelompok memiliki partisipan sebanyak 30 orang.

### Implementasi Sistem

Penelitian ini menggunakan generasi milenial sebagai subjek utama. Generasi milenial merupakan generasi yang terlahir dari tahun 1981-2003, atau yang saat ini berusia 18-40 tahun (Troksa, 2016). Subjek penelitian didapatkan berdasarkan pada kesediaan subjek dalam mengisi form kesediaan menjadi calon responden. Form kesediaan sebagai responden disebarkan pada minggu keempat bulan mei 2021. Setiap kelompok dalam penelitian eksperimen ini terdiri dari 30 orang responden, yang berbeda beda setiap kelompoknya.

Variabel penelitian:

**Variabel Independen atau Variabel X =**  
Pemberitaan Vaksin Nusantara

**Variabel Dependen atau Variabel Y =**  
Kepercayaan Generasi Millenial

Pelaksanaan penelitian eksperimen ini dilakukan secara online dengan memakan waktu tujuh hari dalam pengisian kuesioner penelitian, mulai dari tanggal 12 Juni hingga 18 Juni 2021. Sebelumnya peneliti sudah menyebarkan form kesediaan responden pada 31 Mei 2021 hingga 6 Juni 2021. Dalam proses perekrutan

calon responden terkumpul sebanyak 90 orang responden yang merupakan usia generasi milenial dan memilih 60 orang sebagai responden tetap dalam penelitian. Dari 60 orang responden tetap kemudian dibagi menjadi dua kelompok yang terdiri dari 30 orang responden per kelompok. Dalam proses pencarian calon responden tidak ada unsur pemaksaan, dan sudah menyediakan kolom kesediaan menjadi responden. Pemberian form instrumen penelitian dilakukan dengan mengirim ke email dan whatsapp calon responden yang didapat pada saat pengumpulan form kesediaan calon responden. Kemudian melakukan proses randomisasi responden untuk melakukan penentuan kelompok eksperimen. Kemudian pada 18 Juni 2021 sudah terkumpul data instrumen penelitian, yang kemudian diolah menggunakan program SPSS. Dalam pengolahan data menggunakan *Independent Sample T-Test*, pengujian dilakukan dengan menjumlah semua instrumen penelitian per responden.

Pertanyaan yang sama diberikan kepada partisipan di masing-masing kelompok eksperimen, yakni: Seberapa ingin untuk membagikan berita tentang vaksin nusantara kepada lingkungan terdekat, Seberapa ingin mengkampanyekan vaksin ini kepada orang-orang terdekat, Seberapa yakin akan manfaat vaksin ini, Seberapa ingin terlibat dalam relawan vaksin nusantara, Seberapa yakin dengan program vaksinasi dalam mengendalikan pandemi ini, Seberapa setuju jika vaksin nusantara terus dikembangkan di Indonesia dalam menangani pandemi covid-19, Seberapa percaya terhadap kinerja kabinet Jokowi di periode ke 2 ini dalam menangani pandemi covid-19. Kemudian masing-masing jawaban partisipan dari pertanyaan tersebut digunakan alat ukur skala likert dari 1 sampai dengan 5.

### Pengujian

Tahap terakhir dalam metode penelitian ini adalah tahap pengujian. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS. dengan menggunakan uji analisis *Independent Sample T-test*. Dengan menguji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas data terlebih dahulu, yang kemudian dapat menghasilkan output untuk menentukan hipotesa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas merupakan pengujian pertama yang perlu dilakukan sebelum melakukan analisis data. Pengujian dilakukan terhadap variabel

dependen atau variabel Kepercayaan (Y). Suatu data dikatakan valid apabila memiliki nilai korelasi lebih besar dari nilai pada R tabel. Nilai R tabel untuk 30 responden adalah 0.2500. Pengambilan keputusannya adalah jika R hitung lebih besar dari R tabel maka data dinyatakan valid. Dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005 maka data dikatakan valid.

**Tabel 1** Uji Validitas

|  |                    |         |
|--|--------------------|---------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. |                    | .837    |
| Bartlett's Test of Sphericity                    | Approx. Chi-Square | 227.018 |
|  | df                 | 21      |
|  | Sig.               | .000    |

Dari hasil uji validitas menggunakan KMO and Bartlett's Test, diketahui nilai korelasi setiap variabel 0,837 yang maka data tersebut valid. Kemudian setiap variabel memiliki nilai signifikansi 0,00 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,005 maka data tersebut dikatakan valid.

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha dari setiap variabel. Jika nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan lebih besar dari 0,005 maka variabel tersebut dikatakan reliabel.

**Tabel 2** Uji Reliabilitas

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .870             | 7          |

Dari hasil olah data yang dilakukan, cronbach's alpha menunjukkan  $0,870 > 0,005$  nilai 0,870 yang berarti lebih besar dari 0,005 maka data tersebut dikatakan reliabel.

### Analisis Deskriptif

Didalam subbab ini menguraikan mengenai data penelitian terkait dengan latar belakang responden dan kecenderungan ideologi partisipan terhadap variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan karakter antar partisipan. Dari penyebaran form kesediaan sebagai calon partisipan telah terkumpul 90 orang partisipan, dari 90 calon responden tersebut dipilih 60 orang partisipan sebagai partisipan tetap. Pada penelitian eksperimen ini menggunakan dua kelompok pengujian, dengan memberi *treatment* yang berbeda pada setiap kelompok. Kelompok 1

adalah kelompok berisikan instrumen pemberitaan yang positif terkait kemajuan Vaksin Nusantara. Sementara kelompok 2, berisikan instrumen pemberitaan yang kurang baik terkait dengan kasus penghentian Vaksin Nusantara.

Dari keseluruhan responden yang berjumlah 60 orang, yang berusia 21 tahun sebanyak 28 orang (46%), berusia 20 tahun sebanyak 21 orang (35%), berusia 22 tahun sebanyak 4 orang (7%), berusia 19 tahun sebanyak 4 orang (7%), berusia 23 tahun sebanyak 2 orang (3%) dan berusia 18 tahun sebanyak 1 orang (2%). Komposisi responden laki laki sebanyak 23 orang (38%), dan responden perempuan sebanyak 37 orang (62%). Berdasarkan status pekerjaan terdapat 49 orang (82%) berstatus mahasiswa, 9 orang (14%) berstatus pekerja, berstatus pekerja dan mahasiswa 1 orang (2%), belum bekerja sebanyak 1 orang (2%). Berdasarkan agama, terdapat 56 orang (93%) yang memeluk agama islam dan sebanyak 4 orang (7%) memeluk agama protestan. Dan untuk melihat keterikatan pilihan calon presiden 2019 didapatkan hasil, sebanyak 18 orang (30%) memilih pasangan Joko Widodo dan Ma'rif Amin, sebanyak 22 orang (36%) memilih pasangan Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno, sebanyak 19 orang (32%) memilih tidak menjawab, dan sebanyak 1 orang (2%) memilih (golput) Tidak Memilih.

**Uji Hipotesis**

Pada pengujian dua kelompok eksperimen ini akan menggunakan metode perhitungan Uji T tidak berpasangan atau Independent sampel T test. Sebelum melakukan uji T tidak berpasangan, syarat pertama yang harus dilakukan sebelum perhitungan adalah menguji normalitas data, dan memastikan data tersebut terdistribusi normal. Data yang digunakan dalam perhitungan berupa numerik berdasarkan skala yang telah ditetapkan.

**Uji Normalitas**

Dalam uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dan *Shapiro-Wilk test* yang dioleh menggunakan program SPSS. Sebuah data dikatakan terdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi >0,05 dan jika memiliki nilai signifikansi <0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

**Tabel 3** Uji Normalitas

|                    | Kelompok   | Kolmogorov-Smirnov <sup>b</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|--------------------|------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|                    |            | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| <b>Kepercayaan</b> | Kelompok 1 | .083                            | 30 | .200 | .972         | 30 | .594 |
|                    | Kelompok 2 | .107                            | 30 | .200 | .972         | 30 | .665 |

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menginformasikan bahwa data kelompok 1 menunjukkan hasil [D (30)= 0,83, p=0,200] dan kelompok 2 menunjukkan hasil [D(30)= 0,107, p=0,200]. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel kepercayaan (variabel Y) pada uji Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan angka signifikansi 0,2 dan pada uji Shapiro-Wilk nilai signifikansi bernilai 0,594 dan 0,665. Nilai tersebut lebih besar dari standar uji normalitas yakni 0,005. Hasil uji normalitas dapat dikatakan bahwa variabel tersebut terdistribusi normal, dan dapat melanjutkan uji hipotesis selanjutnya.

**Uji Homogenitas**

Pada Uji T Tidak Berpasangan atau Uji Independent Sample T-test dalam program SPSS, terdapat dua hasil yang berisikan uji homogenitas dan uji hipotesa. Uji homogenitas dapat dilihat pada kolom sebelah kiri, uji tersebut dilakukan menggunakan tes Levene pada program SPSS. Pada uji homogenitas, data dikatakan homogen apabila memiliki nilai signifikansi diatas 0,05.

**Tabel 4** Uji Homogenitas

|                    |                             | F    | Sig. | df     |
|--------------------|-----------------------------|------|------|--------|
| <b>Kepercayaan</b> | Equal variances assumed     | .001 | .976 | 58     |
|                    | Equal variances not assumed |      |      | 57.960 |

Pada hasil pengujian homogenitas variabel menginformasikan data homogen [F(1,58) = 0.001, p=0,976]. Hasil olahan data menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,976 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut

bersifat homogen. Selanjutnya hasil nilai signifikansi homogenitas ini sudah memenuhi asumsi pada uji T Tidak Berpasangan.

### Uji T Tidak Berpasangan atau Independent Sample T-test

Dalam pengujian Uji T tidak berpasangan hasil laporan harus menginformasikan beberapa elemen yaitu informasi statistik kelompok, tabel uji Uji T tidak berpasangan, dan tabel pengukuran ukuran efek (effect size).

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji T tidak berpasangan adalah:

1. Jika probabilitas atau nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima
2. Jika probabilitas atau nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

Dasar pengukuran effect size pada Uji Independent sample T-test. Ukuran efek ( $d$ ) ; kecil (0,2), Sedang (0,5), Tinggi (0,8).

**Tabel 5** Statistik Kelompok

|             | Kelompok   | N  | Mean    | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-------------|------------|----|---------|----------------|-----------------|
| Kepercayaan | Kelompok 1 | 30 | 22.0000 | 5.79536        | 1.05808         |
|             | Kelompok 2 | 30 | 21.1000 | 5.95008        | 1.08633         |

**Tabel 6** Independent Sample T-Test

|                             | t    | df   | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |       |
|-----------------------------|------|------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|-------|
|                             |      |      |                 |                 |                       | Lower                                     | Upper |
| Equal variances assumed     | .593 | 58   | .555            | .154            | .256                  | - .356                                    | 1.666 |
| Equal variances not assumed | .593 | 57.9 | .555            | .154            | .256                  | - .356                                    | 1.666 |

**Tabel 7** Independent Samples Test untuk Effect size

|                             | t    | df   | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |       |
|-----------------------------|------|------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|-------|
|                             |      |      |                 |                 |                       | Lower                                     | Upper |
| Equal variances assumed     | .593 | 58   | .555            | .154            | .256                  | - .356                                    | 1.666 |
| Equal variances not assumed | .593 | 57.9 | .555            | .154            | .256                  | - .356                                    | 1.666 |

Hasil analisis menggunakan Independent sample T-test menunjukkan bahwa hasil kepercayaan kelompok 1 ( $M=22,00$ ,  $SD=5,79$ ) dan ( $M=21,10$ ,  $SD=5,95$ ),  $t(58)= 0,593$ ,  $p=0,555$ ,  $d= 0,154$ . Hasil pengujian Independent sample T-test menunjukkan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar  $0,555$  yang berarti nilai tersebut lebih besar dari  $0,05$  atau  $0,555 > 0,05$ . Maka dikatakan bahwa tidak ada pengaruh. Pada hasil olah data pengujian effect size menunjukkan bahwa nilai  $d$  sebesar  $0,154$  yang menunjukkan bahwa data tidak memiliki pengaruh karena nilai  $d = 0,154 < 0,2$ .

Penelitian ini mempunyai hipotesis sebagai berikut:

**$H_0$  : tidak ada pengaruh pemberitaan vaksin nusantara terhadap kepercayaan generasi milenial.**

**$H_1$  : terdapat pengaruh pemberitaan vaksin nusantara terhadap kepercayaan generasi milenial.**

Dari hasil uji analisis yang dilakukan dalam penelitian ini didapatkan hasil keputusan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,555$ . Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari  $0,05$  ( $0,555 > 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Nilai signifikansi  $0,555$  ini menunjukkan tidak ada pengaruh pemberitaan vaksin nusantara terhadap kepercayaan generasi milenial pada kinerja kabinet jokowi Jilid II.

### Tinjauan Pustaka

#### Program Vaksin Nasional

Dalam program pencegahan penyakit dengan meningkatkan kekebalan tubuh, pemerintah sejak dahulu sudah membuat program imunisasi atau

program pemberian vaksin kepada masyarakat atas penyakit tertentu. Program vaksin nasional ini juga diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Menurut Kemenkes RI (2017), Imunisasi adalah upaya untuk secara aktif menginduksi/meningkatkan kekebalan seseorang terhadap suatu penyakit sehingga jika suatu saat terkena penyakit tidak akan sakit atau hanya mengalami penyakit ringan. Sedangkan Program Imunisasi adalah imunisasi yang diwajibkan bagi seseorang sebagai bagian dari masyarakat dalam rangka melindungi yang bersangkutan dan masyarakat sekitar dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Dalam pasal 4 Permenkes RI nomor 12 tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi, program imunisasi terdiri dari tiga macam. Program imunisasi adalah imunisasi rutin, imunisasi tambahan, imunisasi khusus. Imunisasi rutin adalah imunisasi yang dilakukan secara terus menerus, seperti imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Sedangkan imunisasi tambahan adalah imunisasi yang dilakukan pada kelompok umur tertentu yang paling berisiko terhadap penyakit tertentu pada waktu tertentu. Dan yang terakhir adalah imunisasi khusus, yaitu imunisasi yang diberikan dan dilaksanakan untuk melindungi seseorang atau masyarakat terhadap penyakit tertentu dalam situasi tertentu. (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Dalam pasal 17, penyediaan kebutuhan akan vaksin, Menteri dapat menugaskan badan usaha milik negara dalam memproduksi vaksin sesuai dengan perencanaan nasional, dan dapat pula dilakukan impor pada vaksin-vaksin tertentu. Penyediaan dan distribusi logistik dalam program vaksinasi ini dilakukan sesuai dengan peraturan dan ketentuan dari undang-undang yang berlaku.

Dan dalam menghadapi pandemi covid-19 yang terjadi saat ini, pemerintah juga telah berupaya untuk menanggulangnya dengan melakukan program vaksinasi nasional. Menurut pemberitaan CNBC indonesia, program vaksinasi ini dilakukan secara bertahap dengan membagi beberapa sektor di masyarakat dalam pelaksanaannya. Pada tahap pertama dilakukan vaksinasi terhadap petugas kesehatan, petugas publik dan lansia. Sementara pada tahap kedua dilakukan vaksinasi pada masyarakat yang tinggal di daerah rentan akan penyebaran virus. Vaksinasi ini mulai dilakukan pada bulan januari hingga maret tahun

2021 dan akan terus diperluas dalam wilayah vaksinasi di indonesia(CNN Indonesia,2020).

Pemerintah pusat melalui Kementerian Kesehatan RI juga telah mengeluarkan peraturan nomor 10 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Pemberantasan Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) 2019. Vaksinasi adalah upaya pemberian vaksin untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang terhadap penyakit. Program Vaksinasi adalah penyelenggaraan Vaksinasi kepada masyarakat yang pendanaannya ditanggung atau dibebankan kepada pemerintah (Kementerian Kesehatan RI, 2021)

Dalam pengembangan vaksin covid 19, telah dilakukan koordinasi untuk menanggapi dan mengaktifkan sumber daya global dan kemampuan untuk diarahkan paling banyak kandidat vaksin yang menjanjikan (Le et al., 2020). Vaksin terus dikembangkan untuk mempercepat penghentian penyebaran virus. Vaksin merupakan salah satu cara untuk mengurangi risiko penyebaran, hingga rincian lainnya seperti jumlah kasus positif, jumlah kematian, dan jumlah kesembuhan (Valerisha & Putra, 2020).

Dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19, pemerintah pusat dan daerah serta badan hukum atau badan usaha melakukan kerjasama dalam melakukan vaksinasi covid-19. Vaksinasi ini memiliki tujuan untuk mengurangi penularan, menurunkan angka kesakitan dan kematian, mencapai kekebalan masyarakat terhadap virus covid-19 dan juga merupakan program perlindungan masyarakat agar dapat produktif baik secara sosial atau ekonomi ditengah pandemi (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Peraturan Menteri kesehatan juga mengatur tentang bagaimana pengembangan dan produksi vaksin covid-19 ini. Dalam pasal 7 dijelaskan mengenai jenis vaksin yang boleh digunakan dalam penanganan pandemi covid-19. Vaksin yang dapat digunakan adalah vaksin yang telah mendapat izin penggunaan darurat, atau penerbitan Nomor Izin Edar (NIE) dari Badan Pengawas Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Program vaksinasi nasional yang ada di indonesia ada dua jenis, yang pertama adalah program vaksinasi covid-19 yang merupakan vaksinasi dari pemerintah (Vaksinasi Program) dan yang kedua adalah vaksinasi Gotong Royong yang melibatkan pihak swasta dalam pembiayaannya. Vaksinasi gotong royong adalah vaksin yang dibeli oleh perusahaan/badan/badan usaha yang diberikan secara cuma-cuma kepada karyawan

atau karyawan atau keluarganya dan karyawan di perusahaan/badan hukum/badan usaha. (Kemenkes.go.id). Kedua vaksinasi ini tetap dibawah peraturan yang sama dalam pelaksanaannya, seperti yang telah ditetapkan di dalam peraturan Kementerian Kesehatan. Artikel perlu menguraikan tentang teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian pada bagian terpisah agar lebih fokus. Panjang uraian teori/konsep dibuat proporsional.

### **Kepercayaan Masyarakat**

Kepercayaan baik dalam bentuk sosial maupun politik merupakan syarat mutlak bagi tata pemerintahan yang baik. Dengan tata kelola yang baik dan kepercayaan yang saling membutuhkan, kepercayaan menumbuhkan pemerintahan yang baik pula (Juanda Nawawi, 2012). Tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi menunjukkan bahwa semua produk yang dihasilkan dapat diterima oleh masyarakat dengan mematuhi semua kebijakan pemerintah (Lesmana Rian Andhika, 2018).

Mekanisme hubungan politik yang demokratis melahirkan kepercayaan, kepercayaan merupakan prasyarat untuk pemerintahan yang demokratis, dan pentingnya hubungan sosial antara kepercayaan dan pemerintahan yang baik terutama melibatkan pembangunan dan pemeliharaan semangat masyarakat sipil. Dalam masyarakat di mana orang tidak saling percaya dan memilih untuk tidak terlibat dalam aktivitas yang berarti dalam jaringan asosiasi sosial association (Juanda Nawawi, 2012).

Mayers et al dalam (Widjajanti & Sugiyanto, 2015) menjelaskan bahwa faktor pembentuk kepercayaan terdiri dari: Kemampuan (ability), Kebajikan hati (benevolence), Integritas (integrity). Pada umumnya para peneliti menggunakan indikator untuk mengukur tingkat kepercayaan publik sebagai reaksi antara data dan fakta mengapa publik percaya dan tidak percaya terhadap pemerintah (Lesmana Rian Andhika, 2018). Ketika masyarakat menarik dukungan untuk pemerintah dan tingkat ketidakpercayaan meningkat maka rezim yang berkuasa dapat dipertanyakan (Blind, 2007).

Menurut OECD (2021), kepercayaan adalah fondasi di mana legitimasi lembaga publik dibangun dan sangat penting untuk menjaga kohesi sosial. Selama semua tahap pandemi COVID-19, termasuk penahanan, mitigasi, dan pemulihan, kepercayaan pada lembaga publik sangat penting bagi kemampuan pemerintah untuk merespons dengan cepat dan untuk mendapatkan

dukungan warga. Kemampuan pemerintah untuk memanfaatkan kepercayaan publik sebagai kekuatan keluar dari krisis akan sangat penting untuk perencanaan dan penerapan pemulihan inklusif dari keadaan darurat COVID-19 (OECD.org).

### **Relasi Media Massa dan Politik**

Media massa sebagai bentuk komunikasi membawa pesan-pesan kepada khalayak banyak. Media massa kini bukan hanya berbentuk media cetak, media siar, media film dan media rekaman (Dedi Kurnia Syah Putra, 2019). Seiring dengan berkembangnya zaman, media konvensional beralih menjadi media digital yang dapat digunakan melalui gadget masing masing individu melalui jaringan internet, seperti pada media berita online yang dapat diakses melalui gadget individu. Media massa digital kini lebih eksis dikalangan masyarakat karena beberapa kelebihanannya seperti cepat dan mudah untuk diakses.

Relasi media massa dengan politik sangat penting dan erat, media massa kini memiliki peranan yang penting bagi negara dan masyarakat (Dedi Kurnia Syah Putra, 2019). Media massa menjadi hal lumrah dalam negara penganut demokrasi, media massa berperan sebagai kontrol sosial dan perpanjangan tangan publik. Media massa dapat membentuk sebuah opini dalam ruang publik (Dedi Kurnia Syah Putra, 2019). Karena pentingnya peran sebuah media massa, hal ini menjadi sensitif akan adanya campur tangan atau pengaruh dari sebuah pihak dalam menyampaikan informasi. Pesan yang disampaikan oleh media akan membentuk pandangan individu dan mempengaruhi bagaimana kepercayaan dan respon individu (Choriyati, 2015). Sebagai bentuk perkembangan politik, terjadi transisi generasi politik milenial yang dimana para generasi milenial ini arah perpolitikan sedikit berbeda mengikuti karakteristik dari generasi milenial.

### **Diskusi dan Pembahasan**

Penelitian ini ingin membahas dan mengetahui apakah ada pengaruh pemberitaan terhadap suatu kepercayaan masyarakat pada pemerintahan. Pada saat ini media online maupun media sosial menjadi komunikasi politik baru dalam perkembangan industri 4.0. Media dapat menyampaikan pemberitaan yang dapat dibaca oleh seluruh masyarakat. Pemberitaan ini beragam macam topik pembahasan termasuk pada pembahasan politik dan pemerintahan. Media dapat menyampaikan apa yang sedang terjadi sangat cepat dan dapat menjadi pandangan baru bagi masyarakat. Terutama pada masa pandemi covid-19 ini yang

membuat kegiatan banyak menggunakan teknologi dan internet. Pemberitaan terkait bagaimana pemerintah membuat kebijakan pengendalian pandemi ini banyak mendapat sorotan dari masyarakat, terutama pada pembahasan vaksin. Vaksin yang sangat diperlukan dalam mengendalikan pandemi covid-19 ini sangat digencarkan oleh seluruh negara untuk mencapai kelompok herd immunity. Termasuk Indonesia yang saat ini sedang melakukan program vaksinasi demi mencapai kondisi herd immunity. Program vaksinasi ini mendapatkan vaksin hasil impor dari luar negeri dan berupaya mendukung adanya pengembangan vaksin dari dalam negeri.

Vaksin nusantara yang digagas oleh mantan menteri kesehatan Terawan menjadi sebuah pemberitaan fenomenal. Vaksin ini telah disuntikan kepada beberapa tokoh penting di Indonesia seperti para pejabat dan pekerja seni yang cukup terkenal. Namun ada sebuah permasalahan dan sedikit pertentangan dalam vaksin ini. Hal itu terjadi karena adanya pemberitaan bahwa vaksin tersebut belum memenuhi kaidah ilmiah, dan hal ini dibenarkan oleh BPOM sebagai lembaga yang berwenang dalam mengurus hal tersebut. Fenomena ini menjadi perdebatan dimasyarakat dan berkaitan dengan kinerja pemerintah mengenai penanganan pandemi ini. Pemerintah sebagai lembaga yang berwenang ini harus mengawasi jalannya setiap pengembangan vaksin demi melindungi masyarakat. Kinerja pemerintah yang baik ini harus memberikan rasa kepercayaan terhadap masyarakat menyangkut kemampuan dan integritasnya sebagai lembaga yang berwenang (Widjajanti & Sugiyanto, 2015). Dan dengan melihat kegunaan media pemberitaan online saat ini, sangat sesuai apabila subjek responden penelitian responden ini adalah generasi milenial. Karena generasi milenial merupakan kelompok usia yang paling dekat dengan adanya teknologi (Setiawan & Puspitasari, 2018).

Berdasarkan instrumen dan pengolahan data yang telah dilakukan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tidak adanya pengaruh yang signifikan atas pemberitaan online terhadap kepercayaan masyarakat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan yakni kemampuan, kebaikan hati, dan integritas (Widjajanti & Sugiyanto, 2015). Kinerja pemerintahan Joko Widodo ini merupakan periode keduanya dalam memerintah. Jika melihat hasil pengolahan data, dikatakan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap kepercayaan atas kinerja pemerintah. Ini mungkin

disebabkan oleh beberapa hal yakni sudah mulai tumbuhnya kepercayaan terhadap pemerintah, dengan melihat beberapa faktor seperti kemampuan, kebaikan dan integritas. Mengapa hasil penelitian ini dikatakan bisa memiliki nilai tidak signifikan atau hasilnya tidak memiliki pengaruh mungkin dikarenakan beberapa faktor selain kepercayaan. Seperti pemberitaan di media yang kini banyak tersebar berbagai macam informasi secara bebas ini menunjukkan perlunya masyarakat untuk mengolah pemberitaan tersebut dan tidak menerima begitu saja dari satu sumber. Kemudian pada subjek penelitian ini menggunakan generasi milenial yang menurut Alvara Research Center ini menunjukkan bahwa generasi milenial yang masuk kedalam pemilih muda ini merupakan pemilih galau, yang sangat memungkinkan pemberitaan diberbagai media bisa mempengaruhi maupun tidak mempengaruhi sebuah cara pandang dalam melihat sesuatu.

## KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 yang saat ini menyebar hingga keseluruhan negara membuat setiap pemerintah dinegara manapun berupaya untuk melakukan pengendalian pandemi ini. salah satu langkah dalam pengendalian pandemi ini adalah dengan melakukan program vaksinasi bagi warga negaranya agar dapat mengurangi risiko atas dampak virus corona. Indonesia juga mendukung program vaksinasi covid-19 ini dengan melakukan impor vaksin dari luar negeri dan juga mendukung pengembangan vaksin di Indonesia. salah satu vaksin pengembangan Indonesia adalah vaksin nusantara yang digagas oleh Terawan selaku mantan menteri kesehatan RI. Namun pada perjalanannya vaksin ini mendapat kontroversi pro dan kontra dimasyarakat karena permasalahan tidak lolos uji klinis yang dilakukan oleh BPOM, namun tetap melakukan vaksinasi ke beberapa tokoh. Kontroversialnya mengenai vaksin nusantara membuat masyarakat menjadi ikut berpendapat mengenai permasalahan vaksin tersebut.

Dan penelitian ini ingin melihat bagaimana kepercayaan masyarakat terkait dengan pengembangan vaksin nusantara. Dan dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi dan internet menjadi sangat banyak digemari sebagian orang khususnya generasi milenial. Generasi milenial merupakan generasi pertama yang menggunakan teknologi digital dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan hal ini mempengaruhi cara pandang mereka terhadap pekerjaan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan

generasi milenial sebagai subjek utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pemberitaan vaksin Indonesia terhadap kepercayaan generasi milenial terhadap kinerja Presiden Jokowi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, dengan membagi menjadi dua kelompok (Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen). Dan diuji menggunakan program SPSS, dengan uji Independent sample T-test. Penelitian ini memiliki hipotesis “terdapat pengaruh pemberitaan vaksin nusantara terhadap kepercayaan generasi milenial.”

Hipotesis hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,555. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,555 > 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Nilai signifikansi 0,555 ini menunjukkan tidak ada pengaruh pemberitaan vaksin nusantara terhadap kepercayaan generasi milenial pada kabinet jokowi Jilid II. Artinya tidak ada pengaruh antara pengembangan dan pemberitaan vaksin nusantara terhadap kepercayaan generasi milenial pada kinerja kabinet jokowi jilid II dalam penanganan pandemi covid-19.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kehendak dan ridha-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Dan peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dan mendoakan dalam proses pengerjaan penelitian ini. Dalam kesempatan ini izin kan peneliti untuk mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang saya tidak dapat sebutkan satu persatu.

#### DAFTAR PUSTAKA

Blind, P. K. (2007). *Twenty-First Century: Review Of Literature And Emerging Issues*. June, 1–31.

Choriayati, S. (2015). *Peran Media Massa Dalam Membentuk Opini Publik*. 2.

CNBC Indonesia. (2021). *Ini Tahapan Vaksinasi Covid Dari Januari 2021*. Diakses dari: <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20210101081234-37-212860/ini-tahapan-vaksinasi-covid-dari-januari-2021--maret-2022>

Covid19.go.id. (2021). *Indonesia Memiliki Dua Opsi Pengembangan Vaksin Covid-19*. Diakses dari: <https://covid19.go.id/p/berita/indonesia-miliki-dua-opsi-pengembangan-vaksin-covid-19>

Dedi Kurnia Syah Putra. (2019). *Political Social Responsibility: Dinamika Komunikasi Politik*

Dialogis. Prenada Media. Prenadamedia Group.

Dicky Hastjarjo. (2014). *Rancangan Eksperimen Acak*. Pdf. 22(2), 73–86.

Dr.PH. Tasnim, SKM, M. (2021). *Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara*. In *Angewandte Chemie International Edition (Vol. 6, Issue 11)*.

Hiscott, J., Alexandridi, M., Muscolini, M., Tassone, E., Palermo, E., Soultsioti, M., & Zevini, A. (2020). *The Global Impact Of The Coronavirus Pandemic. Cytokine And Growth Factor Reviews*, 53(Xxxx), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.cytogfr.2020.05.010>

Jaedun, A. (2011). *Metodologi Penelitian Eksperimen*. 0–12.

Juanda Nawawi. (2012). *Membangun Kepercayaan Dalam Mewujudkan Good Governance*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 3(1), 19–29.

Kemendes RI. (2021). *Vaksinasi Gotong Royong Gratis Bagi Karyawan Karyawati Dan Keluarga*. Diakses dari: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/berita-utama/20210316/3537262/vaksinasi-gotong-royong-gratis-bagi-karyawan-karyawati-dan-keluarga/>

Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*. 1–14.

Kementerian Kesehatan RI. (2020). *KMK 9860 Tahun 2020-Salinan* (P. 4). [https://covid19.go.id/storage/app/media/Regulasi/2020/Desember/KMK\\_9860\\_Tahun\\_2020-Salinan.Pdf](https://covid19.go.id/storage/app/media/Regulasi/2020/Desember/KMK_9860_Tahun_2020-Salinan.Pdf)

Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. 2019, 4.

Kompas TV.(2021). *Susul Sejumlah Tokoh Politik Ini Kini Anang Ashanty Jadi Relawan Vaksin Nusantara*. Diakses dari: <https://www.kompas.tv/article/165458/susul-sejumlah-tokoh-politik-kini-anang-dan-ashanty-jadi-relawan-vaksin-nusantara>

Le, T. T., Andreadakis, Z., Kumar, A., Román, R. G., Tollefsen, S., Saville, M., & Mayhew, S. (2020). *The COVID-19 Vaccine Development Landscape*. *Nature Reviews Drug Discovery*, May. <https://doi.org/10.1038/D41573-020-00073-5>

Lesmana Rian Andhika. (2018). *Meningkatkan Kepercayaan Publikterhadap Pemerintah Melalui Redesain Proses Kebijakan*. 3(April).

Liputan 6. (2021). *Indonesia Impor Vaksin Dari 5 Negara Ini*. diakses dari : <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4457951/indonesia-impor-vaksin-dari-5-negara-ini>

Masnun, M. A., Sulistyowati, E., & Ronaboyd, I. (2021).

- Pelindungan Hukum Atas Vaksin Covid-19 Dan Tanggung Jawab Negara Pemenuhan Vaksin Dalam Mewujudkan Negara Kesejahteraan. 6534, 6.
- Mursinah, Nike, S., & Herna. (2020). Penolakan Vaksin Di Beberapa Negara Asia Dan Ancaman Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi. *Prosiding Seminar Nasional Sains*, 1(1), 128–134.
- OECD. (2021). <https://www.oecd.org/gov/trust-in-government.htm>
- Rahmawati, D. (2018). Millenials And I-Generation Life. *Laksana*.
- Setiawan, S. A., & Puspitasari, N. (2018). Preferensi Struktur Organisasi Bagi Generasi Millenial. *Jurnal Borneo Administrator*, 14(2), 101–118. <https://doi.org/10.24258/jba.v14i2.336>
- Soendari, T. (N.D.). *Metode Penelitian Eksperimen*.
- Troksa. (2016). *The Study Of Generations : A Timeless Notion Within A Contemporary Context* By Lauren Troksa Department Of History At The University Of Colorado Boulder Defended : April 4 , 2016 Thesis Advisor : Professor Phoebe Young , Dept . Of History Defense Committee.
- Valerisha, A., & Putra, M. A. (2020). Pandemi Global Covid-19 Dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-Digital? *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 0(0), 131–137. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3871.131-137>
- Velavan, T. P., & Meyer, C. G. (2020). The COVID-19 Epidemic. *Tropical Medicine And International Health*, 25(3), 278–280. <https://doi.org/10.1111/tmi.13383>
- Weible, C. M., Nohrstedt, D., Cairney, P., Carter, D. P., Crow, D. A., Durnová, A. P., Heikkila, T., Ingold, K., McConnell, A., & Stone, D. (2020). COVID-19 And The Policy Sciences: Initial Reactions And Perspectives. *Policy Sciences*, 53(2), 225–241. <https://doi.org/10.1007/s11077-020-09381-4>
- Widjajanti, K., & Sugiyanto, E. K. (2015). Gaya Kepemimpinan Dan Good Governance Sebagai Upaya Peningkatan Excellent Service Dan Kepercayaan Masyarakat. *J. Dinamika Sosbud*, 17(2), 270–284.

*Halaman ini sengaja dikosongkan*